

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif. Dalam terminologi penelitian, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai obyek penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis mendalam dan penarikan kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2016).

Metode deskriptif ini bertujuan untuk menilai dan menjelaskan apakah guru-guru pendidikan agama Islam di SMA dan SMK di Sijunjung dapat dikategorikan sebagai individu yang memiliki sikap moderat atau tidak. Penelitian ini dimulai dengan mengkaji teori-teori serta pengetahuan yang telah ada, kemudian menyusun hipotesis tentang masalah yang ingin dipecahkan. Hipotesis ini kemudian diuji dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan, yang terutama bersifat kuantitatif, untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memiliki karakteristik sebagai penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian (Asyafah, 2020). Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis kuantitatif deskriptif, seterusnya Penelitian ini secara rinci untuk menilai apakah guru-guru pendidikan agama Islam di SMA dan SMK di Sijunjung dapat dikategorikan sebagai individu yang memiliki sikap moderat atau tidak. Untuk mencapai tujuan ini, data akan dikumpulkan melalui instrumen

penelitian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat moderasi beragama dari guru-guru tersebut, dan analisis data akan dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut pandangan (Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, 2010) Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari semua subjek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan pengambilan kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari 22 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA dan SMK di Kabupaten Sijunjung.

3.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang juga dikenal sebagai sensus. Menurut (Sugiyono, 2016), Sampling jenuh adalah teknik di mana seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian. Keputusan untuk menggunakan sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil dan kemudahan komunikasi dengan responden melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sebagai hasilnya, seluruh 22 guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA dan SMK di Kabupaten Sijunjung dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih yakni 5 bulan, dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat terhadap guru SMA dan SMK yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3.4. Data dan Sumber data

1. Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah tipe data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang diungkapkan dalam bentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2016).

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan dari responden dapat dianalisis menggunakan berbagai metode statistik. Salah satu perangkat lunak yang sering digunakan untuk analisis data adalah Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, peneliti dapat melakukan berbagai perhitungan statistik, seperti menghitung rata-rata, standar deviasi, dan uji hipotesis. Hasil analisis data ini nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Selain itu, analisis data juga dapat membantu peneliti dalam membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian.

2. Sumber Data

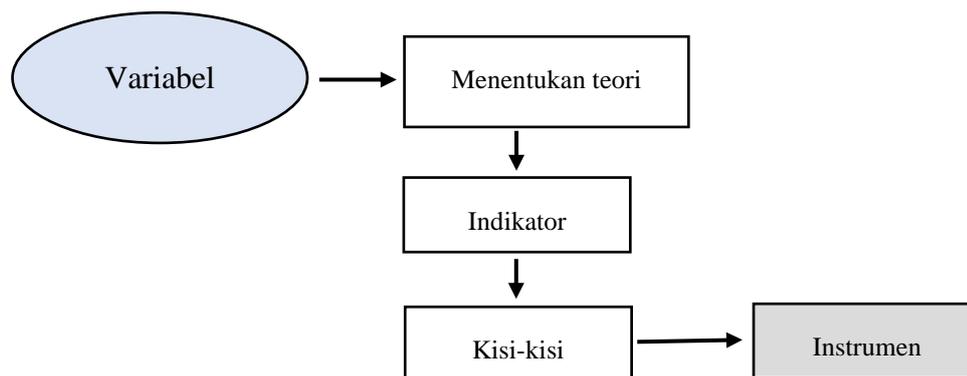
Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subyek atau asal data yang diperoleh (Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, 2010). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- 1) Sumber data primer, yang merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam di SMA dan SMK Kabupaten Sijunjung.
- 2) Sumber data sekunder, yang merujuk pada data yang sudah ada dan digunakan oleh peneliti sebagai pendukung data dari sumber pertama.

Data sekunder ini dapat berupa artikel, jurnal, dan literatur terkait yang relevan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data penelitian, mulai dari penentuan variabel hingga pembuatan instrumen penelitian:



Gambar 3. 1 Langkah pengumpulan data penelitian

Penjelasan langkah-langkah pengumpulan data penelitian dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Penulis telah mengidentifikasi variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Adapun hal ini termasuk moderasi beragama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap mazhab Islam minoritas, moderasi beragama guru PAI terhadap agama lain, dan moderasi beragama guru PAI di Kabupaten Sijunjung terhadap budaya lokal, yang disebut sebagai Budaya Alam Minangkabau.

2. Menentukan teori

Pada tahap ini, penulis menentukan teori yang akan digunakan dalam menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan ialah sebagai paparan di bawah.

- a. Teori moderasi beragama menurut Kementerian agama tahun 2019, yang meliputi:
 - a) Komitmen kebangsaan

- b) Toleransi
 - c) Anti kekerasan
 - d) Akomodatif terhadap budaya lokal (Budaya Alam Minangkabau)
- b. Hasil Risalah Amman tahun 2005 di Yordania
 - c. Hasil Konverensi Ulama sedunia di Kairo, Mesir tahun 2020

3. Indikator

Penulis mencari indikator dari setiap variabel yang penulis teliti terkait penelitian yang dilakukan,

4. Kisi-kisi

Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan di lapangan.

3.6. Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner ini terdiri dari 60 item pernyataan yang telah disiapkan dengan jawaban yang telah ditentukan untuk setiap item. Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 20 item untuk mengungkap sikap responden terhadap moderasi agama terhadap mazhab Islam minoritas, 20 item untuk mengungkap sikap responden terhadap moderasi agama terhadap agama lain, dan 20 item lainnya untuk mengungkap sikap responden terhadap moderasi agama terhadap budaya lokal (Budaya Alam Minangkabau). Kuesioner ini kemudian dibagikan kepada responden penelitian. (Narbuko & Ahmadi, 2010). Berikut adalah bentuk contoh angket penelitian terkait moderasi beragama guru pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK Kabupaten Sijunjung, yaitu:

NO.	S	TS	Pernyataan
1 (+)			Orang Islam ialah orang yang menyatakan dirinya sendiri Islam apapun mazhabnya.
2 (-)			Sebagai golongan mayoritas, Islam sunni adalah Islam yang paling benar sedangkan yang lainnya sesat

3 (+)			Corak Islam Timur-Tengah yang radikal jangan sampai berkembang di Indonesia
4 (-)			Bagi saya Ahmadiyah sesat dan menyesatkan
5 (+)			Ahmadiyah sudah jelas kafir karena meyakini Mirza Gulam Ahmad sebagai Nabi
6 (-)			Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah tepat memvonis Ahmadiyah sesat dan bukan Islam
7 (+)			Menurut saya Ahmadiyah masih tergolong Islam
8 (-)			Penganut Ahmadiyah dilarang tinggal di Indonesia
Dst			

Tabel 3. 1 contoh angket moderasi beragama guru PAI

Dalam penelitian ini, digunakan skala Guttman untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi guru PAI SMA dan SMK Kabupaten Sijunjung terhadap moderasi beragama. Skala Guttman ini digunakan untuk menghasilkan pengukuran yang tegas dan konsisten. Responden hanya diberikan dua alternatif jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak." Dalam pengukuran ini, jika sikap atau pendapat responden positif, maka nilai yang diberikan adalah 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak." Sebaliknya, jika sikap atau pendapat responden negatif, maka nilai yang diberikan adalah 0 untuk "Ya" dan 1 untuk "Tidak."

Setelah pembuatan angket, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan melibatkan 30 orang responden uji coba yang berada di luar sampel penelitian. Responden uji coba ini dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang serupa dengan responden penelitian utama. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa angket benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sementara uji reabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana angket tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama (Sugiyono, 2016).

Dengan melibatkan responden uji coba, peneliti dapat mengevaluasi apakah angket telah dirancang dengan baik dan apakah pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mengukur dengan tepat aspek-aspek yang diteliti. Hasil dari uji validitas dan uji reabilitas akan membantu peneliti dalam memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai. Jika ada perbaikan yang diperlukan, peneliti dapat melakukan revisi terhadap angket sebelum menggunakannya pada sampel penelitian utama.

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu kuesioner atau angket dapat dianggap valid atau sah. Validitas mengacu pada sejauh mana kuesioner tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dasar	Keterangan
R hitung > R tabel	valid
Sig < 0,05 dan bernilai positif	valid

Tabel 3. 2 rumus uji validitas

Sementara itu, uji reabilitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat diandalkan, konsisten, dan memberikan hasil yang stabil ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Dalam konteks kuesioner atau angket, uji reabilitas mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut menghasilkan respons yang konsisten dari responden ketika mereka mengisi kuesioner dalam waktu yang berbeda atau dalam situasi yang serupa.

Dasar	Keterangan
Nilai alpha > R tabel	reliabel

Tabel 3. 3 rumus uji reabilitas

Uji validitas dan reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan melibatkan sebanyak 30 responden sebagai sampel. Nilai dari t tabel yang digunakan adalah sebesar 0,361.

Apabila nilai t hitung (hasil uji statistik) lebih besar daripada t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka kuesioner dianggap tidak valid.

Selain itu, jika nilai Alpha (tingkat signifikansi) lebih besar daripada R tabel (koefisien korelasi reliabilitas), maka kuesioner dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Alpha lebih kecil daripada R tabel, maka kuesioner dianggap tidak reliabel.

Tujuan dari angket ini adalah untuk menilai sejauh mana tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK Kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian ini, guru diminta untuk mengisi angket

berdasarkan pengalaman dan keadaan diri mereka sebenarnya Hasil data yang diperoleh dari angket akan dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk persentase berdasarkan tingkat moderasi agama yang mereka tunjukkan (Rahmad, 2019).

NO	Persentase	Kriteria
1.	85 - 100 %	Sangat Moderat
2.	70 - 84 %	Moderat
3.	60 - 69%	Condong Moderat
4.	50 - 59 %	Condong Intoleran
5.	40 - 49 %	Intoleran
6.	0 - 39 %	Sangat Intoleran

Tabel 3. 4 tingkat moderasi beragama guru PAI

3.7. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif ini berfokus pada identifikasi responden dan proses pengambilan keputusan. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jawaban dalam angket dari setiap responden dan kemudian dihitung persentasenya. Faktor yang memiliki persentase tertinggi akan diidentifikasi sebagai faktor dominan dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis deskriptif ini mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016).

Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan akan diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Melalui analisis ini, penelitian akan mengetahui hasil dari pengembangan produk yang telah dilakukan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari hasil angket, yang akan dianalisis menggunakan metode Independent Sample t-Test melalui perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis data merupakan tugas yang menuntut kesulitan dan memerlukan upaya keras. Proses analisis membutuhkan daya kreasi serta kemampuan intelektual yang tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013).